

PENGARUH PROFITABILITAS, MANAJEMEN LABA, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY SEBAGAI VARIABEL KONTROL

Astia Ananta¹, Fitra Dharma²
astia1101@gmail.com¹, fitra.dharma@feb.unila.ac.id²,
Universitas Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, manajemen laba, dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan dan capital intensity sebagai variabel kontrol pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan manajemen laba, ukuran perusahaan, capital intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak, sementara leverage yang tinggi justru membatasi perilaku tersebut akibat pengawasan ketat dari kreditur.

Kata Kunci: Profitabilitas, Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Penghindaran Pajak.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, earnings management, and leverage on tax avoidance, with firm size and capital intensity as control variables, in coal mining subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative method. The sampling technique used is purposive sampling based on predetermined criteria. The data analysis method applied is multiple linear regression using SPSS version 25. The partial test results indicate that profitability has a positive and significant effect on tax avoidance, leverage has a negative effect on tax avoidance, while earnings management, firm size, and capital intensity have no effect on tax avoidance. Simultaneously, the independent variables affect tax avoidance. The findings indicate that companies with high profitability tend to engage in tax avoidance, while high leverage limits such behavior due to strict supervision from creditors.

Keywords: Profitability, Earnings Management, Leverage, Firm Size, Capital Intensity, Tax Avoidance..

PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen fiskal yang memiliki peran sentral dalam keberlangsungan pembangunan suatu negara, karena mencerminkan kemandirian fiskal serta kapasitas pemerintah dalam membiayai berbagai program pembangunan nasional (Lee & Estralita Trisnawati, 2024).

Tabel 1 Data Realisasi Pendapatan Negara 2020-2024

Komponen Pendapatan	Penerimaan Perpajakan	Pajak Dalam Negeri	Pajak Perdagangan Internasional
2020 (Miliar)	Rp1.285.136,32	Rp1.248.415,11	Rp36.721,21

2021 (Miliar)	Rp1.547.841,10	Rp1.474.145,70	Rp73.695,40
2022 (Miliar)	Rp2.034.552,50	Rp1.943.654,90	Rp90.897,60
2023 (Miliar)	Rp2.118.348,00	Rp2.045.450,00	Rp72.898,00
2024 (Miliar)	Rp2.309.859,80	Rp2.234.959,30	Rp74.900,50

Hal ini menunjukkan bahwa pajak tetap menjadi tulang punggung penerimaan negara dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Namun demikian, peningkatan nominal penerimaan pajak tersebut belum sepenuhnya mencerminkan optimalnya kinerja sistem perpajakan, sebagaimana tergambar pada perkembangan tax ratio berikut ini.

Tabel 2 Data Rasio Pajak Indonesia tahun 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Tax Ratio	8,33%	9,11%	10,38%	10,31%	10,08%

Berdasarkan data di atas menunjukkan tax ratio Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan tren yang fluktuatif, yaitu meningkat dari 8,33% di tahun 2020 hingga mencapai 10,38% pada tahun 2022, tetapi kemudian mengalami penurunan menjadi 10,08% di tahun 2024. Selain itu, tax ratio jika dilihat berbanding dengan negara-negara lain di wilayah Asia, Indonesia masih tergolong relatif rendah dan belum mencapai tingkat ideal sebesar 15% sebagaimana yang direkomendasikan oleh International Monetary Fund (IMF). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerimaan pajak di Indonesia belum mencapai tingkat yang optimal, sehingga masih terdapat potensi kehilangan pendapatan negara.

Permasalahan rendahnya tax ratio tersebut tidak dapat dilepaskan dari fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu usaha legal yang dilakukan wajib pajak untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang terdapat dalam regulasi perpajakan (Julianty et al., 2023). Praktik ini menjadi perhatian penting baik bagi otoritas fiskal maupun akademisi, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap penerimaan negara. Skala permasalahan ini tercermin dari laporan *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of COVID-19* yang disampaikan oleh Tax Justice Network melaporkan bahwa akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dolar AS per tahun, setara dengan Rp67,6 triliun di antaranya merupakan akibat penghindaran pajak korporasi di Indonesia, sementara sisanya sebesar 78,83 juta dolar AS atau sekitar Rp1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Laporan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan multinasional dalam praktiknya mengalihkan laba ke negara-negara yang dianggap sebagai surga pajak. Nilai estimasi penghindaran pajak tersebut setara dengan 5,7% dari target penerimaan pajak nasional tahun 2020, dan menempatkan Indonesia pada peringkat keempat se-Asia setelah China, India, dan Jepang dalam hal kerugian akibat penghindaran pajak (Kompas, 2020).

Fenomena tersebut dipicu oleh perbedaan kepentingan antara lain bagi negara, pajak adalah pilar utama penerimaan kas, sedangkan bagi perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang mereduksi profitabilitas. Sektor pertambangan batu bara menjadi salah satu sektor yang relevan untuk dikaji, mengingat dinamika yang dialaminya selama periode 2020–2024 yang penuh gejolak, mulai dari tekanan pandemi COVID-19 pada awal periode, lonjakan harga batu bara global yang mencapai level tertinggi pada tahun 2022, hingga normalisasi harga pada tahun 2023–2024. Merujuk pada data Direktorat Jenderal Pajak, penerimaan pajak yang bersumber dari sektor pertambangan mineral dan batu bara tercatat mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2020 hingga 2023, sebelum kembali menurun pada tahun 2024 akibat penurunan harga batu bara global (DDTCNews, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor ini

memiliki kontribusi yang besar terhadap penerimaan negara, namun juga sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar global.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya (Shinta Aditia Putri et al., 2022). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya menanggung kewajiban pajak yang lebih besar, sehingga mendorong perusahaan mencari cara meminimalkan beban pajak melalui penghindaran pajak. Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan proksi Return on Assets (ROA) (Bratakusuma, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian menurut Mariani (2024) serta Puspitasari (2021), menyatakan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, Oktaviani (2025) menyanggah premis tersebut dengan menunjukkan tidak berpengaruh profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak.

Manajemen laba (earnings management) juga berpotensi mendorong penghindaran pajak. Perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk menekan laba kena pajak (Nguyen et al., 2025). Pengukuran penelitian ini menggunakan proksi discretionary accruals (DA) dan dihitung menggunakan Modified Jones Model. Temuan sebelumnya Delgado et al. (2023), mengungkapkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tidak sejalan dengan penelitian Rahmadani et al. (2020), yang menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage adalah rasio yang menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan dari utang dibandingkan ekuitas (Khairunnisa et al., 2023). Sementara itu, leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dimana beban bunga atas utang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak. Temuan Agengsriwardana et al. (2025) serta Prihatini & Amin (2022), menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, penelitian Gowira et al. (2024), dan Dwi Oktaviani et al. (2025), leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Peneliti Putri & Putra (2017) dan Yulianty et al. (2021), leverage berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.

Teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976), menyatakan hubungan antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal menyerahkan kompensasi kepada agen agar dapat menjalankan tugas dan menentukan kebijakan, dalam hal pembagian kepemilikan dan pengendalian bisnis. Keterkaitan teori ini dengan penelitian terletak pada peran manajer selaku agen dalam mengambil keputusan perpajakan. Hal ini mendorong pemegang saham untuk berhati-hati dalam mengawasi operasi perusahaan agar manajemen tidak melakukan tindakan penghindaran pajak yang berdampak pada reputasi perusahaan dan keberlangsungan usaha.

Teori akuntansi positif menurut Watts & Zimmerman (1986), menjelaskan bahwa manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat meminimalkan beban pajak perusahaan sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan. Melalui hipotesis biaya politik dan hipotesis utang/ekuitas, teori menjadi landasan penelitian untuk menguji sejauh mana variabel independen mendorong perilaku penghindaran pajak.

Berdasarkan fenomena rendahnya tax ratio dan kerugian negara akibat penghindaran pajak, serta temuan terdahulu empiris yang tidak konsisten, penghindaran pajak pada subsektor batu bara diduga dipengaruhi oleh profitabilitas, manajemen laba, dan leverage, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain riset kausalitas, yang difokuskan untuk menguji pengaruh antarvariabel yang diteliti (Ghozali, 2021). Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 melalui situs resmi BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Sampel ditetapkan yaitu menggunakan purposive sampling yang berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Tabel 3 Kriteria dan Periode Objek Panel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2020-2024	25
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan tersedia selama periode 2020-2024	(3)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun periode penelitian	(11)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	11
Tahun penelitian	5
Total sampel penelitian sebelum <i>outlier</i> (2020-2024)	55
Data <i>outlier</i>	(3)
Total sampel penelitian (2020-2024)	52

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \text{InvROA} + \beta_2 \text{DA} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{CI} + \varepsilon$$

ETR = penghindaran pajak; InvROA = transformasi invers profitabilitas; DA = discretionary accrual (manajemen laba); DER = leverage; SIZE = ukuran perusahaan; CI = capital intensity.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria purposive sampling, diperoleh 11 perusahaan dengan 55 observasi awal (lihat Tabel 3). Setelah dilakukan uji normalitas, transformasi data, dan penghapusan 3 data outlier menggunakan metode Z-Score, diperoleh 52 observasi akhir (N=52) yang digunakan dalam analisis regresi.

2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai instrumen untuk memetakan karakteristik fundamental data, yang meliputi analisis terhadap nilai ekstrem (maximum-minimum), tendensi sentral (mean), serta tingkat dispersi (standard deviation) dari setiap variabel yang diamati.

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	52	0,017086	0,616346	0,22388998	0,170952717
DA	52	-0,000201	0,000409	0,00004759	0,000126731
DER	52	0,096539	2,089356	0,65267819	0,437202858
SIZE	52	28,387800	32,757800	30,37108404	1,163464626
CI	52	0,028253	0,436861	0,16405994	0,102509885

ETR	52	0,060449	0,367519	0,22807692	0,052416333
Valid N (listwise)	52				

Variabel profitabilitas (ROA) memperoleh nilai minimum 0,017086 (PT Petrosea Tbk) dan maksimum 0,616346 (PT Golden Energy Mines Tbk), dengan rata-rata 0,22388998 (22,39%) dan standar deviasi 0,170952717. Nilai rata-rata yang mendekati standar deviasi mengindikasikan adanya kesenjangan kinerja keuangan yang cukup besar antar perusahaan.

Variabel manajemen laba (DA) memperoleh nilai minimum -0,000201 (PT Mitrabara Adiperdana Tbk) dan maksimum 0,000409 (PT TBS Energi Utama Tbk), dengan rata-rata 0,00004759 dan standar deviasi 0,000126731. Adanya nilai minimum negatif dan maksimum positif mengindikasikan praktik manajemen laba yang bervariasi, yaitu terdapat perusahaan yang menerapkan teknik income decreasing maupun income increasing.

Variabel leverage (DER) memperoleh nilai minimum 0,096539 (PT Harum Energy Tbk) dan maksimum 2,089356 (PT Petrosea Tbk), dengan rata-rata 0,65267819 (65,27%), mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dibandingkan utang sebagai sumber pendanaan. Variabel capital intensity (CI) memperoleh rata-rata 0,16405994 (16,41%), yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalokasikan sekitar 16,41% dari total asetnya dalam bentuk aset tetap.

Variabel penghindaran pajak (ETR) memperoleh nilai minimum 0,060449 (PT Harum Energy Tbk) dan maksimum 0,367519 (PT Adaro Energy Tbk), dengan rata-rata 0,22807692 (22,81%) dan standar deviasi 0,052416333, mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang sedang dengan variasi cukup signifikan antar perusahaan.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov mensyaratkan nilai signifikansi unstandardized residual $> 0,05$. Pada pengujian awal dengan 55 observasi, data tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga dilakukan transformasi Log Natural (Ln), namun hasilnya tetap tidak normal. Langkah selanjutnya adalah identifikasi outlier menggunakan metode Z-Score ($|Z| > 3$), yang menemukan 3 data outlier dan dieliminasi, sehingga jumlah observasi akhir menjadi 52 ($N = 52$). Hasil uji normalitas tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.04812128
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.066
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200^d

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal dan model dapat dilanjutkan pada pengujian asumsi klasik berikutnya.

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini mengacu pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF),

di mana model regresi dinyatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0,1$ (Ghozali, 2021).

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
InvROA	0,883	1,133
DA	0,919	1,088
DER	0,913	1,095
SIZE	0,963	1,039
CI	0,885	1,130

Berdasarkan Tabel 6 seluruh variabel independen memperoleh nilai $Tolerance \geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$, yakni profitabilitas (ROA) dengan $Tolerance$ 0,883 dan VIF 1,133; manajemen laba sebesar 0,919 dan VIF 1,088; leverage (DER) sebesar 0,913 dan VIF 1,095; ukuran perusahaan sebesar 0,963 dan VIF 1,039; serta capital intensity sebesar 0,885 dan VIF 1,130. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model terindikasi mengandung gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,002	0,115		0,018	0,986
	InvROA	0,001	0,000	0,371	1,917	0,061
	DA	13,928	36,293	0,057	0,384	0,703
	DER	-0,013	0,011	-0,178	-1,114	0,271
	SIZE	0,001	0,004	0,040	0,280	0,781
	CI	0,008	0,045	0,025	0,169	0,867

Hasil uji Glejser awal menunjukkan bahwa variabel manajemen laba, leverage, ukuran perusahaan, dan capital intensity memperoleh nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,384; 0,600; 0,701; dan 0,932, sehingga keempatnya bebas dari heteroskedastisitas. Namun variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikansi 0,015 $< 0,05$, sehingga diperlukan penanganan lanjutan. Setelah transformasi logaritma natural dan akar kuadrat tidak berhasil, dilakukan transformasi invers ($InvROA = 1/ROA$). Hasil uji Glejser setelah transformasi (Tabel 7) menunjukkan seluruh variabel memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, yakni $InvROA$ sebesar 0,061; DA sebesar 0,703; DER sebesar 0,271; SIZE sebesar 0,781; dan CI sebesar 0,867, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Selanjutnya, variabel profitabilitas menggunakan nilai $InvROA$ dalam keseluruhan pengujian hipotesis (Ghozali, 2021).

6. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilaksanakan mendeteksi ada atau tidaknya hubungan korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) model regresi linear. Suatu model regresi dinyatakan memenuhi asumsi klasik apabila terbebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2021). Pengujian autokorelasi dilaksanakan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan hasil uji sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,00032
Cases < Test Value	26
Cases > = Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	22
Z	-1,401
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,161

Hasil uji Durbin-Watson memperoleh nilai sebesar 1,741, berada pada zona tidak meyakinkan ($dL= 1,351 < 1,741 < 1,769$), Sehingga dilakukan uji lanjutan Runs Test. Hasil Runs Test menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar $0,161 > 0,05$, yang mengindikasikan residual terdistribusi secara acak sehingga model dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau uji signifikansi simultan dilakukan mengetahui apakah keseluruhan variabel independen terdapat dalam model secara bersama-sama memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%.

Tabel 9 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	0,034	5	0,007	2,944	0,022^b
Residual	0,106	46	0,002		
Total	0,140	51			

Hasil uji F memperoleh nilai F hitung sebesar 2,944 nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (InvROA), manajemen laba, leverage, ukuran perusahaan, dan capital intensity secara bersama-sama terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap penghindaran pajak.

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Adjusted R² merupakan indikator yang digunakan mengukur sejauh mana model regresi dalam menerangkan variasi terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai Adjusted R² yang diperoleh, maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam model untuk menerangkan perubahan pada variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,492 ^a	0,242	0,160	0,04804	1,741

Hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai R² sebesar 0,242 dan Adjusted R² sebesar 0,160, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan mampu menjelaskan 24,2% variasi penghindaran pajak, sedangkan 75,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Rendahnya nilai koefisien determinasi ini mengindikasikan bahwa perilaku penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan batu bara juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kebijakan perpajakan pemerintah, fluktuasi harga komoditas, kondisi makroekonomi, serta karakteristik tata kelola perusahaan yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

9. Hasil Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan mengukur arah dan kekuatan berpengaruh antar variabel serta menerangkan hubungan yang terbentuk antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2021). Adapun persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,041	0,178		-0,232	0,817
	InvROA	0,002	0,001	0,371	2,458	0,018
	DA	84,986	56,152	0,205	1,514	0,137
	DER	-0,038	0,017	-0,341	-2,153	0,037
	SIZE	0,010	0,006	0,215	1,645	0,107
	CI	-0,126	0,069	-0,246	-1,828	0,074

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,041 + 0,002X_1 + 84,986X_2 - 0,038X_3 + 0,010X_4 - 0,126X_5 + e$$

1. Konstanta = -0,041 Nilai konstanta sebesar -0,041 mengandung arti apabila keseluruhan variabel independen yaitu profitabilitas, manajemen laba, leverage, ukuran perusahaan, dan capital intensity berada pada nilai nol, maka nilai variabel dependen yaitu penghindaran pajak diperkirakan sebesar -0,041.
2. $b_1 = 0,002$ (Profitabilitas) Koefisien regresi variabel profitabilitas yang diperoleh sebesar 0,002 terjadi setiap kenaikan sebesar satu satuan pada variabel profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan nilai penghindaran pajak sebesar 0,002, catatan bahwa variabel independen lainnya dalam model diasumsikan tidak mengalami perubahan.
3. $b_2 = 84,986$ (Manajemen Laba) Koefisien regresi variabel sebesar 84,986 mengartikan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan pada variabel manajemen laba akan berdampak pada meningkatnya nilai penghindaran pajak sebesar 84,986, dengan catatan variabel independen lainnya dalam model diasumsikan tidak mengalami perubahan.
4. $b_3 = -0,038$ (Leverage) Koefisien regresi variabel sebesar -0,038 mengartikan dengan catatan seluruh variabel independen lainnya diasumsikan bersifat tetap, variabel penghindaran pajak akan menurun sebesar 0,038 jika variabel leverage meningkat sebesar satu satuan.
5. $b_4 = 0,010$ (Ukuran Perusahaan) Koefisien regresi variabel sebesar 0,010, mengartikan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan pada variabel tersebut akan berimplikasi pada peningkatan nilai penghindaran pajak sebesar 0,010, dengan catatan bahwa variabel independen lainnya diasumsikan tidak mengalami perubahan.
6. $b_5 = -0,126$ (Capital Intensity) Koefisien regresi variabel sebesar -0,126, mengartikan terjadi setiap kenaikan sebesar satu satuan pada variabel tersebut akan berdampak pada berkurangnya nilai penghindaran pajak sebesar 0,126, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model tidak mengalami perubahan.

10. Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji t dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini mengacu pada nilai signifikansi t, yaitu apabila nilai signifikansi $t >$

0,05 maka variabel independen dinyatakan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka variabel independen dinyatakan memberikan dampak yang berarti terhadap variabel dependen.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,041	0,178		-0,232	0,817
	InvROA	0,002	0,001	0,371	2,458	0,018
	DA	84,986	56,152	0,205	1,514	0,137
	DER	-0,038	0,017	-0,341	-2,153	0,037
	SIZE	0,010	0,006	0,215	1,645	0,107
	CI	-0,126	0,069	-0,246	-1,828	0,074

Berdasarkan hasil data yang disajikan pada Tabel 12 melalui metode analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

$$Y = -0,041 + 0,002ROA + 84,986DA - 0,038DER + 0,010SIZE - 0,126CI + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,041 mengandung makna bahwa apabila keseluruhan variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel penghindaran pajak diperkirakan berada pada angka -0,041. Kondisi tersebut mencerminkan terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memberikan kontribusi dalam mempengaruhi perilaku penghindaran pajak pada perusahaan.

Variabel profitabilitas menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas terbukti memberikan dampak berarti terhadap penghindaran pajak dengan arah pengaruh positif, sebagaimana tercermin dari nilai t sebesar 2,458. Kondisi tersebut mengungkapkan bahwa meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sejalan dengan semakin besarnya kecenderungan perusahaan untuk menerapkan praktik penghindaran pajak.

Variabel manajemen laba memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,137 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa manajemen laba tidak terbukti berpengaruh berarti terhadap penghindaran pajak, sebagaimana tercermin dari nilai t sebesar 1,514. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebijakan akuntansi yang diterapkan manajemen pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara lebih diarahkan untuk menjaga stabilitas laba yang dilaporkan akibat fluktuasi harga komoditas daripada untuk tujuan penghindaran pajak secara langsung.

Variabel leverage mengindikasikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa leverage terbukti berpengaruh berarti terhadap penghindaran pajak dengan arah hubungan yang bersifat negatif, sebagaimana tercermin dari nilai t sebesar -2,153. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,107 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti memberikan dampak yang berarti terhadap penghindaran pajak, seperti yang ditunjukkan dari nilai t sebesar 1,645. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik industri pertambangan yang relatif homogen, di mana seluruh perusahaan dalam sampel menghadapi regulasi perpajakan yang sama sehingga perbedaan skala perusahaan tidak terbukti memberikan dampak berarti terhadap kecenderungan dalam melakukan penghindaran pajak.

Variabel capital intensity nilai signifikansi sebesar $0,074 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan capital intensity tidak memberikan dampak yang berarti terhadap

penghindaran pajak, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t sebesar $-1,828$. Meskipun dalam teori perusahaan dengan *capital intensity* tinggi mengalami beban depresiasi lebih berat yang dapat menekan laba kena pajak, namun kondisi tersebut tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara dalam penelitian ini.

Pembahasan

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	0,018	Berpengaruh Signifikan Positif
Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak	0,137	Tidak Berpengaruh Signifikan
Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak	0,037	Berpengaruh Signifikan Negatif
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	0,107	Tidak Berpengaruh Signifikan
Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	0,074	Tidak Berpengaruh Signifikan

A. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan melalui transformasi invers (*InvROA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,002$, nilai t $2,458$, dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Temuan ini menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena laba yang tinggi berimplikasikan pada kewajiban pajak yang besar sehingga mendorong manajemen menerapkan strategi penekanan beban pajak secara legal. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan, menjelaskan bahwa manajer selaku agen berupaya mengoptimalkan laba setelah pajak guna memenuhi kepentingan prinsipal, serta teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memanfaatkan celah kebijakan akuntansi untuk menekan kewajiban perpajakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmawan & Sukartha (2014), Mariani (2024), dan Mahdiana & Amin (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan Oktaviani et al. (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang kemungkinan disebabkan oleh perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang lebih fokus pada pengembangan usaha dan pertumbuhan bisnis jangka panjang dibandingkan menyusun strategi penghindaran pajak yang kompleks dan berisiko tinggi.

B. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil ini menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan nilai koefisien regresi sebesar $84,986$, nilai t $1,514$, dan nilai signifikansi $0,137 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen laba pada perusahaan subsektor batu bara tidak serta-merta mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak secara lebih agresif. Manajer cenderung mengarahkan praktik manajemen laba untuk memenuhi target laba dan ekspektasi investor sesuai teori keagenan, sementara pilihan kebijakan akuntansi juga dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi dan risiko reputasi, bukan semata motif perpajakan. Fluktuasi harga komoditas batu bara selama periode 2020-2024 diduga membuat manajemen lebih berfokus pada stabilitas dan konsistensi laba untuk mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor, dibandingkan memanfaatkan

kebijakan akrual sebagai instrumen penghindaran pajak.

Temuan ini sejalan dengan peneliti Febriyanti & Faisal (2023), serta Rahmadani et al. (2020) menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, temuan ini tidak sejalan dengan Wang & Chen (2013), serta Nguyen et al. (2025), menemukan pengaruh positif dan signifikan, karena manajer memanfaatkan fleksibilitas akrual untuk menekan penghasilan kena pajak, sehingga semakin tinggi intensitas manajemen laba, semakin besar peluang perusahaan meminimalkan kewajiban perpajakannya.

C. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,038 dan nilai t -2,153, sehingga H3 diterima. Temuan menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan dari sisi prinsipal, di mana perusahaan dengan utang besar mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih konservatif untuk memperkecil risiko operasional akibat pengawasan insentif kreditur, serta debt/equity hypothesis dalam teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio utang tinggi cenderung menghindari tindakan-tindakan berisiko, termasuk praktik penghindaran pajak, karena berada di bawah pengawasan ketat kreditur. Selain itu, beban bunga atas utang yang bersifat deductible expense telah memberikan manfaat pengurangan pajak secara otomatis melalui mekanisme tax shield.

Temuan ini sejalan dengan Putri & Putra (2017) dan Yulianty et al. (2021), menemukan leverage berdampak negatif terhadap penghindaran pajak, mencerminkan efektivitas pengawasan kreditur dalam membatasi perilaku tersebut. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan Bratakusuma (2021), serta Khomsiyah et al. (2021) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan, di mana beban bunga akibat utang tinggi justru dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak sehingga mendorong penggunaan utang sebagai strategi penghindaran pajak yang legal.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, manajemen laba, dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan dan capital intensity sebagai variabel kontrol pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah pengaruh yang positif. Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung menanggung kewajiban pajak yang lebih besar, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih terstruktur melalui praktik penghindaran pajak.
2. Hasil ini menyatakan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba lebih ditujukan untuk kepentingan pelaporan keuangan kepada investor dan kreditur, bukan sebagai strategi utama dalam menekan kewajiban pajak perusahaan.
3. Temuan ini membuktikan bahwa leverage terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah pengaruh yang negatif. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung berada di bawah

pengawasan ketat kreditur, sehingga manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perpajakan dan cenderung lebih patuh terhadap kewajiban pajaknya.

Saran

Berdasarkan temuan terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan oleh peneliti yang akan mengembangkan dan memperluas penelitian ini.

1. Bagi pembaca disarankan untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak, seperti kepemilikan institusional, corporate governance, atau transfer pricing, serta memperluas objek penelitian ke sektor industri lain dan memperpanjang periode pengamatan agar temuan yang dihasilkan lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi secara luas.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak dalam memperketat regulasi perpajakan pada sektor pertambangan batu bara guna menekan praktik penghindaran pajak sehingga penerimaan pajak negara dapat dioptimalkan, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan dengan memanfaatkan insentif pajak yang telah disediakan pemerintah sebagai alternatif yang lebih aman dan tidak berisiko menimbulkan sanksi maupun kerugian reputasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agengsriwardana, M. N., Aryani, D. S., Rani, S., & Armin, K. (2025). Tax Avoidance: CSR and Capital Intensity with Firm Size as a Moderating Variable. *Finance Accounting and Business Analysis*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.37075/faba.2025.2.02>
- Bratakusuma, SE., M.Ak., S. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR REAL ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.552>
- Darmawan, I. G. S., & Sukartha, I. M. (2014). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, ROA, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGHINDARAN PAJAK. *E-Jurnal Akuntansi*, 9, 143–161. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:152361259>
- Delgado, F. J., Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., Landajo, M., & Martínez-Arias, A. (2023). Tax avoidance and earnings management: a neural network approach for the largest European economies. *Financial Innovation*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00424-8>
- Dwi Oktaviani, Dhea Ayu Aprilia, Rifska Febriyani, Hakim, M. Z., Imam Hidayat, & Budi Rohmansyah. (2025). COMPANY SIZE MODERATES: THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 3(4), 1276–1285. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i4.544>
- Febriyanti, N., & Faisal. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Penjualan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/37473>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gowira, D., Haryono, & Febriana Dosinta, N. (2024). Impact of Profitability, Leverage, Capital Intensity, Firm Size, and Firm Age on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 10(2), 180–192. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>

- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Julianty, I., Agung Ulupui, I. G. K., & Nasution, H. (2023). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 18(2), 257–280. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171>
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, GOOD GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *JURNAL ECONOMINA*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Khomsiyah, N., Muttaqiin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur*.12, 4(1), 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>
- Lee, E., & Estralita Trisnawati. (2024). Capital Intensity, Financial Performance On Tax Avoidance During Non COVID-19 And COVID-19 Period. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 9(02), 145–156. <https://doi.org/10.33062/ajb.v9i02.60>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Mariani, N. A. (2024). Analysis of the Influence of Capital Intensity, Inventory Turnover (ITO) and Return on Assets (RoA) on the Effective Tax Rate (Etr) with Institutional Ownership as a Moderating Variable. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(10), 4665–4674. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i10.1220>
- Nguyen, T. L. A., Phan, T. N. A., Nguyen, V. H. T., & Nguyen, H. M. (2025). Earnings Management and Tax Avoidance in the Context of Sustainability: Evidence From Manufacturing Firms. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 9(3), 55–65. <https://doi.org/10.22495/cgsrv9i3p4>
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. 6, 138–152. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v6i2.10429>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROPORSI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rahmadani, F., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Shinta Aditia Putri, Dirvi Surya Abbas, & Hesty Ervianni Zulaecha. (2022). PENGARUH LEVERAGE UKURAN PERUSAHAAN PROFITABILITAS TERHADAP FEE AUDIT. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 46–59. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.381>
- Wang, S., & Chen, S. (2013). The Motivation for Tax Avoidance in Earnings Management. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:201073306>
- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA: PROFITABILITAS, TATA KELOLA PERUSAHAAN, INTENSITAS PERSEDIAAN, LEVERAGE. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>